MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA ANAK KELOMPOK A TK KUSUMA MULIA BADAL KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi PGPAUD

Oleh :

NOVITA SARI BUDIARTI
NPM : 13.1.01.11.0586 P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh :

NOVITA SARI BUDIARTI
NPM. 13.1.01.11.0586 P

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA ANAK KELOMPOK A TK KUSUMA MULIA BADAL KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi PG PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 6 Maret 2015

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. KUNTJOJO, M.Pd., M.Psi.	**HANGGARA BUDI UTOMO, M.Pd., M.Psi.**
NIDN. 0717015501	**NIDN. 0720058503**

ii

HALAMAN PENGESAHAN

NOVITA SARI BUDIARTI
NPM. 13.1.01.11.0586 P

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA ANAK KELOMPOK A TK KUSUMA MULIA BADAL KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri
Pada Tanggal : 10 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. SETYA ADI SANCAYA,M.Pd.
2. Penguji I : HANGGARA BUDI UTOMO, M.Pd., M.Psi.
3. Penguji II : Drs. KUNTJOJO, M.Pd., M.Psi

Mengetahui,
Dekan FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP PGRI

Dr. HJ. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd.
NIDN. 0716046202

iii

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA ANAK KELOMPOK A TK KUSUMA MULIA BADAL KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI

Novita Sari Budiarti
NPM : 13.1.01.11.0586 P
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Novitasaribudiarti.unp@yahoo.co.id
Drs. Kuntjojo, M.Pd., M.Psi dan Hanggara Budi Utomo, M.Pd, M.Psi
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa kemampuan kognitif anak kelompok A di TK Kusuma Mulia Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri pada kegiatan Berbicara Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan masih belum maksimal. Anak kurang bisa bercerita didepan kelas, karena kemampuan berbicaranya kurang dilatih. Hal ini disebabkan media belajar dan metode pembelajaran yang masih kurang.

Permasalahan peneliti ini adalah "Apakah dengan metode bercerita menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di kelompok A TK Kusuma Mulia Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri?"

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek Penelitian adalah anak kelompok A TK Kusuma Mulia Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri yang berjumlah 15 anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 Siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun metode pengumpulan data dengan observasi menggunakan lembar observasi.

Penelitian ini menggunakan lembar unjuk kerja dan lembar observasi proses belajar pembelajaran untuk mengetahui nilai dari hasil penelitian.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 19,9% dari siklus I kesiklus II, dan 33,4 % dari siklus II kesiklus yang III. Dengan demikian Hipotesis yang menyatakan tindakan pembelajaran melalui penggunaan metode bercerita menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara dapat dibuktikan kebenarannya pada anak Kelompok A TK Kusuma Mulia Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, diterima.

Saran Bagi Guru TK, Khususnya TK Kusuma Mulia Badal sebaiknya menggunakan metode bercerita menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya.

Kata Kunci: Berbicara, Bercerita, boneka tangan.

I. LATAR BELAKANG

Anak usia taman kanak-kanak adalah anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang mempunyai karakteristik yang unik. Salah satu karakteristik yang unik tersebut yaitu mempunyai rasa ingin tahu yang besar serta antusias terhadap sesuatu yang ada di sekelilingnya. Pada usia ini anak akan selalu banyak bertanya, memperhatikan, dan membicarakan semua hal yang didengar maupun yang dilihatnya. Ketika akan melihat suatu yang menarik perhatiannya, maka secara spontan anak akan langsung bertanya. Rasa ingin tahu dan antusias terhadap sesuatu tersebut akan diungkapkan melalui kata-kata atau yang disebut berbicara.

Berbicara merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa yang sangat diperlukan bagi perkembangan bahasa anak. Pada usia ini perkembangan bahasa anak akan tumbuh dengan cepat, menyebabkan anak aktif berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya, anak tertarik pada kata-kata baru, hal ini akan menambah kosa kata anak, kemampuan mengungkapkan isi pikiran melalui bahasa lisan, dan pada usia ini anak sudah dapat menceritakan pengalamannya yang sederhana kepada guru, teman sebaya maupun orang lain.

Anak yang memiliki kemampuan berbicara telah menunjukkan kematangan dan kesiapan dalam belajar, karena dengan berbicara anak akan mengungkapkan keinginan, minat, perasaan, dan menyampaikan isi hati secara lisan kepada orang lain. Pendapat lain mengatakan bahwa keterampilan verbal dalam berbicara lisan merupakan kemampuan mengekspresikan bahan pembicaraan dalam bahasa kata-kata yang dimengerti banyak orang dan mudah dicerna. Demikian juga, menurut Elizabeth Hurlock (1995 : 176), bahwa bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud.

Berbicara erat kaitannya dengan lingkungan sekitar anak, dimulai dari lingkungan keluarga terutama orang tua. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dapat menumbuhkan kemampuan berbicara anak, dan merupakan pembelajaran bahasa yang alamiah serta model atau contoh yang pertama ditiru. anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan tidak hanya dari kematangan, tetapi lingkungan memberikan kontribusi yang berarti dan sangat mendukung proses belajar anak. Melalui interaksi dalam kegiatan belajar maupun bermain, anak secara tidak langsung

belajar untuk mengembangkan kemampuan berbicaranya..

Pendidik atau guru seyogyanya memfasilitasi dengan cara menggunakan model kegiatan yang dapat merangsang minat anak untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik atau guru mengidentifikasi dan mengeksplorasi sumber belajar untuk dijadikan media bagi peningkatan keterampilan berbicara anak, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, karena guru yang kreatif akan senantiasa mencari pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada media atau sumber belajar yang monoton, melainkan memilih media pembelajaran yang menarik, bermakna dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan anak.

Sejak masih bayi, seorang manusia telah mulai belajar untuk berkomunikasi dengan orang sekelilingnya. Hal ini terlihat ketika bayi mengungkapkan keinginannya, bayi akan menangis. Ketika menangis, hal ini menunjukkan bahwa bayi tersebut lapar, haus, atau kedinginan. Kemudian bentuk komunikasi bayi diteruskan melalui bahasa isyarat, celotehan, dan ekspresi emosional. Sulit diketahui sejak kapan bayi memulai untuk belajar berbicara, namun berawal dari celotehan bayi memulai belajar berbicara.

Seiring dengan bertambahnya usia anak, dapat mengucapkan beberapa kata, pada usia dua tahun kosa kata anak lebih dari 1.500 buah dan kemampuan berbicaranya akan berkembang pesat ketika anak memasuki taman kanak-kanak. Pada usia ini, hasrat anak untuk belajar menjadi dorongan yang kuat untuk mempelajari kata-kata baru dan tentunya melalui stimulasi dari lingkungan taman kanak kanak.

Taman kanak-kanak dianggap sebagai tempat yang tepat untuk menumbuhkan kemampuan berbahasa anak. Perkembangan bahasa anak TK terlihat dari minat yang tinggi pada huruf-huruf dan angka-angka, sudah dapat mengingat kembali pengertian berdasarkan kata-kata, kosa kata anak lebih dari 2.500. Dan program pengembangan keterampilan berbicara di taman kanak-kanak banyak memberi kesempatan anak untuk berbicara, menceritakan pengalamannya secara sederhana. Anak dibiasakan untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengekspresikan keinginannya. Sesuai dengan tujuan pengembangan berbahasa anak TK, menurut Soemantri (dalam dhieni, 2005:3.7), yaitu agar anak mampu mengungkapkan melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu

berkomunikasi secara efektif dengan lingkungan dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik.

Kenyataannya pengembangan keterampilan berbicara anak di taman kanak-kanak belum maksimal dan cenderung mendapat hambatan. Tidak semua anak mampu menguasai keterampilan berbicara. Ketidakmampuan anak berkomunikasi secara lisan ini dikarenakan beberapa alasan, salah satu alasan tersebut, yaitu kegiatan pembelajaran yang kurang memperhatikan aspek aspek perkembangan anak.

Rendahnya kemampuan berbicara anak terlihat dari kemampuan anak yang sulit berkomunikasi dengan bahasa lisan, sulit mengemukakan pendapat dengan sederhana, sulit memberi informasi, sulit menjawab pertanyaan, malu untuk bertanya, sulit untuk menceritakan pengalaman yang sederhana, dan kemampuan kosa kata anak pun masih terbatas.

Berdasarkan pengamatan yang terjadi di lapangan khususnya di TK Kusuma Mulia Badal, dalam beberapa aktivitas di kelas terlihat adanya kegiatan yang kurang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara. Demikian pula pemanfaatan media pembelajaran yang kurang memperhatikan aspek-aspek perkembangan anak, bahkan hampir tidak pernah digunakan. Sementara itu, anak hanya duduk diam mendengarkan ceramah guru, anak hanya melaksanakan tugas yang diberikan dan jika ada anak yang bersuara, maka guru langsung menegurnya.

Berkaitan dengan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak, Isah Suryani (dalam dhieni, 2005:3.4) memaparkan bahwa kemampuan guru dalam mendekatkan anak pada bahasa yaitu kemampuan guru dalam mencari cara atau media komunikasi yang sesuai dengan karakteristik anak. Biasanya, cara yang dapat diterima anak, yaitu cara-cara yang paling menyenangkan bagi anak, alamiah, dan tidak banyak intervensi orang dewasa. Dengan cara-cara tersebut di samping pembelajaran yang tampak alamiah dan merangsang minat anak, juga keterlibatan anak dalam pembelajaran bahasa semakin tinggi. Demikian pula, Menurut Suhartono, (dalam dhieni, 2005:4.2), kegiatan pengembangan berbicara anak pada umumnya dilakukan dalam bentuk interaksi belajar mengajar. Kegiatan itu dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh adanya media atau sarana prasarana. .

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang menarik perhatian dan untuk menumbuhkan minat anak berperan serta dalam proses pembelajaran dan media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat untuk menghindari verbalisme. Salah satu media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan media boneka tangan. Boneka adalah media yang sangat akrab dengan dunia bermain anak. Bermain adalah suatu aktivitas langsung dan spontan di mana seorang anak menggunakan orang lain atau benda-benda di sekitarnya dengan senang, sukarela, dan dengan imajinatif, menggunakan perasaannya, tangannya, atau seluruh anggota tubuhnya. Dengan melalui penggunakan media boneka tangan secara tidak langsung anak akan belajar mengenai keterampilan berbicara tanpa disadari.

Melalui boneka tangan diharapkan anak akan lebih tertarik untuk mencoba menggunakan dan senang memainkannya secara langsung dengan jari-jari tangannya. Boneka tangan sangat populer bagi dunia bermain anak, seperti yang ditampilkan di media elektronik, yaitu boneka si unyil pada acara "Laptop si Unyil". Dengan menggunakan media boneka tangan diharapkan akan meningkatkan minat anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Terkait dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A Tk Kusuma Mulia Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri".

II. METODE

A. Subyek Dan Setting Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah anak kelompok A TK Kusuma Mulia Badal tahun pelajaran 2014/ 2015 sebanyak 15 anak. Penelitian ini dilakukan di TK Kusuma Mulia Badal Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2014 – Maret 2015.

Alasan pemilihan kelompok A sebagai subjek dalam penelitian kali ini karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan informasi dari guru-guru TK Kusuma Mulia Badal khususnya guru kelompok A, bahwa peserta didik kelompok A rata-rata mempunyai tingkat kemampuan berbicara yang kurang

dan aktivitas belajarnyapun masih tergolong rendah. Di samping itu, peneliti juga merasakan masalah pada guru yang kurang kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi. Model rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan mengacu pada rancangan model Kemmis dan Taggart dengan 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 komponen (Arikunto, 2006:16) yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Jeni s data yang diperlukan
   a. Data tentang kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK Kusuma Mulia Badal .
   b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan penelitian dilaksanakan.
2. Teknik dan Instrumen Yang Digunakan
   a. Data tentang kemampuan berbicara dengan metode bercerita menggunakan media boneka tangan pada anak kelompok A TK Kusuma Mulia Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri dikumpulkan dengan teknik unjuk kerja menggunakan instrumen pedoman/ rubrik unjuk kerja.
   b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan teknik observasi menggunakan lembar/ pedoman observasi.

D. Tehnik Analisis Data

Langkah-langkah dalam tehnik analisis data, diantaranya dengan cara :

1. Pengumpulan Data

   Di dalam pengumpulan data ini peneliti dibantu oleh guru melalui pengamatan secara langsung pada waktu terjadi proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan oleh peneliti.
2. Pengolahan Data

   Setelah data terkumpul melalui lembar pengamatan, maka data ditabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan aspek yang diamati oleh guru yang terdapat di lembar pengamatan.

Analisis data ini menggunakan teknik perhitungan prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase (nilai) anak yang mendapat bintang tertentu

f = Jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

N = Nilai Maksimal

3. Membandingkan ketuntasan belajar antara tindakan siklus I, tindakan siklus II dan tindakan siklus III . Kriteria keberhasilan tindakan adalah jika terjadi kenaikan ketuntasan belajar setelah tindakan siklus III sekurang-kurangnya mencapai 75%.

E. **Rencana Jadwal Penelitian**

Siklus I : 4 Pebruari 2015

Siklus II : 11 Pebruari 2015

Siklus III: 18 Pebruari 2015

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Gambaran Temuan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tindakan kelas model "*in-reijen*" yang terdiri dari tiga siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pada siklus I, siklus II dan siklus III, jumlah murid TK Kusuma Mulia Badalpandean Kelompok A seluruhnya yang hadir sebanyak 15 anak, dengan kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan. Pada saat melakukan tindakan, anak-anak dan alat-alat yang digunakan sudah cukup siap. Kolaborator menyiapkan peralatan dan media yang akan digunakan untuk kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1.Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Desain penelitian terdiri dari 3 siklus secara berulang yang meliputi siklus I, siklus II, siklus III. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2010), sebagai berikut : (1) perencanan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), (4) refleksi (reflecting). Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

Siklus I di laksanakan selama satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 4 Pebruari 2015, Materi pokok pada pertemuan ke-1 adalah kegiatan Bercerita menggunakan media boneka tangan. Untuk efektifitas pembelajaran telah dibuat rencana kegiatan harian (RKH).

Siklus I ini dihadiri oleh 15 anak. Dan dua orang guru, yang satu sebagai kolaborator..

Data hasil pengamatan terhadap proses kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

Hasil Penilaian Siklus I
Dalam Kegiatan Berbicara Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal: Bintang Tiga	
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Adit	√					√
2.	Aghis		√				√
3.	Aisya		√				√
4.	Akmal	√					√
5.	Andika	√					√
6.	Angela		√				√
7.	Aurel			√		√	
8.	Fifi		√				√
9.	Helena		√				√
10.	Iin	√					√
11.	Karina			√		√	
12.	Lintang			√		√	
13.	Rizal	√					√
14.	Savira			√		√	
15.	Wahyu	√					√
JUMLAH		6	5	4		4	11
PROSENTASE		40 %	33,3%	26,7%		26,7%	73,3%

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses kegiatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan pada siklus I ini belum menunjukkan tingkat keberhasilan. Hal ini dikarenakan:.

1) Anak kurang berkonsentrasi, pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kondisi anak pada penelitian ini belum memahami benar tentang kegiatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan.
2) Guru masih kurang dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran kepada anak-anak.

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

Siklus II di laksanakan selama satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 11 Pebruari 2015, Materi pokok pada pertemuan ke-2 adalah kegiatan Kemampuan berbicara melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan. Untuk efektifitas pembelajaran telah dibuat rencana kegiatan harian (RKH).

Siklus I ini dihadiri oleh 16 anak. Dan dua orang guru, yang satu sebagai kolaborator.

Data hasil pengamatan terhadap proses kegiatan Kemampuan berbicara melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan pada siklus II adalah:

Hasil Penilaian Siklus II
Dalam Kegiatan Berbicara Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal: Bintang Tiga	
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Adit	√					√
2.	Aghis			√		√	
3.	Aisya			√		√	
4.	Akmal	√					√

5.	Andika	√					√
6.	Angela		√				√
7.	Aurel				√	√	
8.	Fifi				√	√	
9.	Helena		√				√
10.	Iin		√				√
11.	Karina			√		√	
12.	Lintang			√		√	
13.	Rizal		√				√
14.	Savira			√		√	
15.	Wahyu	√					√
JUMLAH		4	4	5	2	7	8
PROSENTASE		26,7 %	26,7%	33,3%	13,3%	46,7%	53,3%

Dari hasil kegiatan Kemampuan berbicara melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan pada siklus II akan dikemukakan sebagai berikut:

1) Anak dapat mengikuti kegiatan berbicara melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan sesuai petunjuk guru.
2) Pelaksanaan kegiatan berbicara melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan pada siklus II lebih baik dari pada siklus I yaitu adanya peningkatan perolehan skor.

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III

Siklus III dilaksanakan tanggal 18 Pebruari 2015, dengan banyak anak didik 15 anak didik dan kolaborator satu orang. Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang digunakan adalah untuk pertemuan ke-3.

Data hasil pengamatan terhadap proses kegiatan berbicara melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan pada siklus III adalah:

Hasil Penilaian Siklus III Dalam Kegiatan Berbicara Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal: Bintang Tiga	
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Adit			√		√	
2.	Aghis				√	√	
3.	Aisya			√		√	
4.	Akmal			√		√	
5.	Andika			√		√	
6.	Angela		√				√
7.	Aurel				√	√	
8.	Fifi				√	√	
9.	Helena				√	√	
10.	Iin				√	√	
11.	Karina	√					√
12.	Lintang			√		√	
13.	Rizal			√		√	
14.	Savira		√				√
15.	Wahyu			√		√	
JUMLAH		**1**	**2**	**7**	**5**	**12**	**3**
PROSENTASE		6,7 %	13,3 %	46,7%	33,3%	80%	20%

Dari hasil kegiatan berbicara melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan pada siklus III akan dikemukakan sebagai berikut:

1) Pelaksanaan kegiatan berbicara melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan pada siklus III lebih baik dari pada siklus II yaitu adanya peningkatan perolehan skor.
2) Anak dapat melakukan kegiatan berbicara melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan lebih baik dengan melihat keberhasilan yang sudah melebihi standar yang sudah

ditentukan yaitu 80%, maka kegiatan pembelajaran mengembangkan motorik halus dihentikan pada siklus III.

C. Pembahasan dan Pengambilan Keputusan

Dari data yang diperoleh pada hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan ketuntasan belajar anak mulai dari siklus I sampai dengan siklus III. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan distribusi frekuensi nilai anak seperti pada tabel berikut:

Hasil Penilaian Kegiatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Tindakan Siklus I Sampai Siklus III Anak Kelompok A TK Kusuma Mulia Badal

No.	Hasil Penilaian	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1.	☆	40%	26,7%	6,7%
2.	☆☆	33,3%	26,7%	13,3%
3.	☆☆☆	26,7%	33,3%	46,7%
4.	☆☆☆☆	-	13,3%	33,3%
JUMLAH		100%	100%	100%

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa terjadi rata-rata peningkatan 19,9% anak yang mendapatkan (☆☆☆) dan (☆☆☆☆) dari siklus I ke siklus II, dan 33,4 % dari siklus II ke siklus III. Dengan demikian terjadi rata-rata peningkatan kemampuan mengurutkan tinggi, sebesar 26,65%

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi tindakan pembelajaran melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan dapat dibuktikan kebenarannya untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak Kelompok A TK Kusuma Mulia Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, diterima.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi,dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Buku Pedoman Penuliasn Karya Tulis Ilmiah.2012. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Chafifah, Umi. 2013. *Menigkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Kelompok A Di Tk Kyai Hasyim Kecamatan Tenggilis Surabaya.* (online), tersedia: (http://ejournal.unesa.ac.id)., diunduh 24 Januari 2015.

Damayanti, Diana. 2010. *Masak bersama si kecil*. Jakarta: Gramedia.

Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Depdiknas.

Hurlock, Elizabeth B. 1995. *Perkembangan Anak. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Kuntjojo. 2013. *Sistematika Skripsi PTK*. Handout. Tidak dipublikasikan. Kediri: UNP.

Kurikulum TK dan RA (2004). *Standar Kompetens*i. Jakarta: Direktorat.

Moeslichatoen R. (1999). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurbiana, Dhieni. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sanjaya, H. Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suharjono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.